

Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan Metode Klassen

Nadia¹, Dea Trisna²

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nadiapatimuraa@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: dea62875@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
08-03-2023

Direvisi:
09-09-2023

Diterima:
14-09-2023

ABSTRACT

Economic growth is a picture of economic development in an area, West Kalimantan Province is a province with the fourth largest area in Indonesia. Therefore, developing this large area is necessary to determine the right steps in the development program in the West Kalimantan region. Thus, the purpose of this study is to determine the leading sectors for the economy of West Kalimantan. By using the Klassen Typology Method, Location Quotient, and Shift Share analysis, it is obtained four leading sectors namely agriculture, forestry, and fisheries; water supply, waste management, waste and recycling; government administration, defense and compulsory social security; and also health services and social activities.

Keywords : *Economic Growth, leading Sector. Klassen Typology*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran perkembangan ekonomi di suatu daerah. Provinsi Kalimantan Barat merupakan provinsi dengan wilayah terluas keempat di Indonesia. Oleh karena itu, untuk membangun kawasan yang sangat luas tersebut, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam program pembangunan di wilayah Kalimantan Barat. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan sektor unggulan perekonomian Kalimantan Barat. Dengan menggunakan metode Klassen Typology, Location Quotient, dan analisis Shift Share diperoleh empat sektor unggulan yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan; pasokan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; serta pelayanan kesehatan dan kegiatan sosial.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, sektor unggulan, Tipologi Klassen*

Corresponding Author : *Deea Trisna, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jalan Raya Sejangkung No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Prov. Kalimantan Barat, e-mail: dea62875@gmail.com*

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat (Kalbar) merupakan provinsi dengan luas wilayah terluas keempat di Indonesia, mencapai 147.307 km persegi. Kalimantan Barat dibagi menjadi 14 kabupaten/kota yang terdiri dari 12 kabupaten: Mempawah, Sambas, Ketapang, Sanggau, Sintang, Kapuas Hulu, Bengkayang, Melawi, Kayong Utara, Sekadau, Landak, Kubu Raya, dan 2 kota yaitu: Pontianak dan Singkawang. Dari 14 kabupaten/kota, terdapat tiga kabupaten dengan luas wilayah terluas, yaitu Ketapang mencapai 31.240,74 km² (21,28% luas provinsi), Kapuas Hulu mencapai 29.842 km² (20,33% luas provinsi), dan Sintang mencapai 21.635 km² (14,74% dari luas provinsi). Oleh karena itu, dalam mengembangkan wilayah yang sangat luas ini perlu ditentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan wilayah Kalimantan Barat.

Pembangunan sangat erat kaitannya dengan suatu proses perubahan yang meliputi seluruh sistem di suatu wilayah, seperti politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan dan lain-lain. Suatu perekonomian akan dikatakan mengalami pertumbuhan apabila kegiatan perekonomian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Untuk mengembangkan suatu wilayah, sangat penting untuk mengetahui secara detail kondisi lingkungan dan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Kurniawan (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai sektor ekonomi yang menggambarkan laju pertumbuhan yang terjadi dan merupakan indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi pembangunan daerahnya. Dengan demikian, program pembangunan yang dilakukan akan tepat sasaran dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan pembangunan ekonomi yang digunakan adalah dengan menganalisis pendapatan provinsi. Analisis ini dapat bersifat internal terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan angka provinsi Kalbar tahun 2022, PDRB Kalbar tahun 2021 mencapai 141187042,9 juta rupiah. Nilai tersebut dihasilkan dari berbagai unit produksi di wilayah Kalimantan Barat selama tahun 2022.

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi Kalbar tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,82 persen. Hal ini tak lain karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian nasional, termasuk Kalbar. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan untuk memulihkan perekonomian. Dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah perlu diketahui potensi sumber daya yang ada di daerah tersebut sehingga dapat memaksimalkan tujuan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi daerah, dan potensi ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad dalam Novita, 2013).

Penelitian pada sektor unggulan dengan lingkup Provinsi Kalimantan Barat telah dilakukan oleh Dinarjad Achmad (2016) dan Jamaliah dan Kurniawan (2010), namun data yang digunakan bukanlah data terkini. Dengan melakukan analisis internal terhadap PDRB dengan data terkini, maka dapat diketahui sektor-sektor yang menjadi basis perekonomian terkini di Kalbar. Hal ini dapat membantu pembuat kebijakan dalam memahami sektor-sektor yang potensial, perlu diperhatikan, dan harus didahulukan, sehingga kebijakan yang dihasilkan sesuai dengan potensi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas sektor-sektor unggulan sehingga dapat menjadi dasar strategi kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terbaru mengenai sektor unggulan di Kalimantan Barat periode 2018-2021 sebagai salah satu bahan rujukan untuk berbagai kepentingan.

Perencanaan Pembangunan Daerah

(Soeyatno, 2019) Perencanaan Pembangunan Daerah adalah suatu proses penyusunan tahapan kegiatan yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan di dalamnya, guna memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan daerah/wilayah dalam jangka waktu tertentu. Rencana Kerja Pembangunan Daerah yang selanjutnya disingkat RKPD adalah dokumen perencanaan daerah untuk jangka waktu 1 (satu) tahun atau dikenal dengan rencana pembangunan tahunan daerah. Renstra SKPD yang selanjutnya disingkat Renstra SKPD adalah dokumen perencanaan SKPD untuk periode 5 (lima) tahun RPD.

Dengan demikian pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan pembangunan, terutama oleh aparatur pemerintah sebagai pengemban amanat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, agar kegiatan pembangunan dapat berjalan efektif, efisien, tepat sasaran dan berkesinambungan, diperlukan perencanaan pembangunan yang berkualitas sehingga mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

Provinsi Kalimantan tahun 2024-2026 perlu mempertimbangkan kebijakan Pembangunan Berkelanjutan mengingat Kalimantan Barat memiliki kawasan hutan yang cukup luas, keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, dan ancaman bencana ke depan jika pembangunan tidak dikelola dengan baik, oleh Gubernur Kalimantan Tengah. Bidang Pembangunan dan Perekonomian Kalbar, Christianus Lumano dalam sambutannya sekaligus membuka kegiatan.

Teori Basis Ekonomi

Economic basis theory menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori basis ini diklasifikasikan menjadi dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani pasar daerah maupun luar daerah. Secara tidak langsung, daerah memiliki kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan sektor tersebut ke daerah lain. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat dalam batas wilayah ekonomi. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Inti dari teori tersebut adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh ekspor daerah tersebut.

Sedangkan menurut (Efendi & Suhab, n.d.), teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan yaitu sektor basis ekonomi dan sektor basis non ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan secara menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor pendukung dalam pembangunan secara keseluruhan tersebut. Kegiatan basis adalah kegiatan yang berorientasi pada ekspor barang dan jasa di luar batas wilayah ekonomi yang bersangkutan karena sektor ini telah memenuhi kebutuhan daerah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada dalam batas wilayah ekonomi yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar daerah karena kemampuan sektor tersebut untuk memenuhi kebutuhan lokal masih terbatas. Ruang lingkup produksi dan pemasaran bersifat lokal. Pendukung teori basis ekspor murni yang pertama adalah Tiebout yang kemudian dikembangkan dalam istilah ekonomi regional, dimana ekspor diartikan sebagai kegiatan penjualan produk/jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain di dalam negeri maupun ke luar negeri. Pekerja yang tinggal di wilayah kita, tetapi bekerja dan mendapatkan uang dari wilayah lain termasuk dalam definisi ekspor. Pada dasarnya kegiatan ekspor adalah semua kegiatan,

baik menghasilkan produk maupun memberikan jasa yang mendatangkan uang dari luar daerah, yang disebut kegiatan basis.

Kriteria Penentuan Sektor Keunggulan

Sambodo dalam Gufon (2008), mengatakan sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya saat ini sangat berperan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah, karena memiliki keunggulan/kriteria. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih jauh melalui kegiatan investasi dan menjadi basis kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan pada seberapa besar peran sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Sektor unggulan di suatu daerah (region) sangat erat kaitannya dengan data PDRB dari daerah yang bersangkutan. Karena PDRB mengandung informasi yang sangat penting antara lain untuk melihat output sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan laju pertumbuhan di suatu daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Penetapan sektor unggulan menjadi penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk mengambil kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah untuk percepatan pembangunan ekonomi daerah.

Adapun kriteria sektor unggulan menurut sambodo dalam Usya (2006) yaitu:

1. sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi,
2. sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar,
3. sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang, dan
4. sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Ambardi dan Socia (2002), “kriteria komoditas unggulan suatu daerah, di antaranya:

1. komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
2. komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
4. komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (Jika bahan baku di daerah itu sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
5. komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
6. komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
7. komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan, maka komoditas lainnya harus mampu menggantikannya.
8. komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalnya, dukungan keamanan, social budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas intensif/disinsentif, dan lain-lain.
10. pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan”.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk menganalisis perkembangan ekonomi yang terjadi di suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan tidak identik dengan perkembangan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan memiliki dimensi yang lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah (Novita, n.d.).

(Oleh, n.d.) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal yaitu investasi tanah, peralatan dan mesin, fasilitas, sumber daya alam, sumber daya manusia baik dari segi jumlah maupun kualitas penduduk, kemajuan teknologi dalam mengakses informasi, inovasi dan kemampuan pengembangan diri. serta budaya kerja.

Perekonomian Kalbar pada triwulan III 2021 tumbuh sebesar 4,60% (yoy), melanjutkan tren pertumbuhan positif, meskipun melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,81% (yoy). Dari sisi sektor usaha, pertumbuhan terutama didorong oleh peningkatan kinerja di sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, konstruksi, dan jasa kesehatan. Dari sisi pengeluaran, peningkatan kinerja terjadi pada kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (Rini & Khoirudin, 2020).

Secara umum, perkembangan keuangan Pemprov Kalbar khususnya pos-pos belanja menunjukkan kinerja yang membaik. Kinerja positif terlihat dari persentase realisasi belanja APBD Provinsi Kalimantan Barat sebesar Rp3.191,99 miliar atau mencapai 45,46%, lebih tinggi dibandingkan triwulan III tahun 2020 yang mencapai Rp2.936,84 miliar atau 44,61%. Sejalan dengan realisasi belanja APBD Provinsi, persentase realisasi belanja K/L di Kalbar hingga triwulan III tahun 2021 mencapai 64,40% dari pagu anggaran, meningkat dibandingkan persentase realisasi belanja pada triwulan III tahun 2020 yang sebesar 52,14%. Namun persentase realisasi penerimaan dalam APBD Provinsi Kalimantan Barat triwulan III tahun 2021 tercatat sebesar 62,99%, lebih rendah dibandingkan dengan realisasi penerimaan triwulan III tahun 2020 yang sebesar 73,13%, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2021 yang sebesar 1,15% (yoy), namun masih dalam kisaran target nasional 3+1%. Meningkatnya tekanan inflasi pada triwulan III 2021 terutama disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, serta kelompok transportasi. Berdasarkan komoditas, inflasi Kalbar pada triwulan III 2021 tercatat sebesar 2,01% (yoy), kenaikan harga komoditas sawi, ayam ras, bayam dan kacang panjang, ditambah kenaikan harga mobil pada September 2021 mendorong inflasi di Kalbar. kuartal yang ditinjau. Mencermati perkembangan hingga triwulan III tahun 2021, inflasi Kalbar pada tahun 2021 diperkirakan masih berada dalam kisaran sasaran inflasi nasional yaitu $3 \pm 1\%$ (yoy).

ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Tipologi Klasen merupakan salah satu alat analisis ekonomi daerah yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor ekonomi daerah di kabupaten. Analisis Tipologi Klasen digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi posisi sektor ekonomi Kalimantan Barat. Analisis Tipologi Klasen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Supianto et al., 2017).

1. "Sektor maju dan berkembang pesat (sektor maju) (Kuadran . Kuadran ini adalah kuadran dimana laju pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam PDRB (si) lebih besar daripada laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah acuan (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih memberikan kontribusi terhadap PDRB dari sektor tersebut. daerah referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.

2. Sektor maju tetapi tertekan (sektor stagnan) (Kuadran II). Kuadran ini adalah kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah acuan (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yaitu lebih besar dari kontribusi sektor terhadap PDRB daerah referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$
3. Sektor potensial atau masih berkembang (developing sector) (Kuadran III). Kuadran ini adalah kuadran dimana laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) lebih besar dari laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah acuan (s), tetapi memiliki kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) lebih kecil dari kontribusi sektor terhadap PDRB daerah referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
4. Sektor relatif tertinggal (underdeveloped sector) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$."

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $si > s$ dan $ski > sk$	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) $si < s$ dan $s > sk$
Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $Si > s$ dan $ski < sk$	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $Si < s$ dan $ski < sk$

Sumber : Syafrizal,(2008:180)

SI = Laju pertumbuhan (PDRB) kota/ kabupaten

S = Laju Pertumbuhan Sektor PDRB provinsi

SK = Kontribusi Daerah Provisi

SKI = Nilai kontribusi sektor tertentu terhadap PDRB kota/ kabupaten

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan harga konstan. Data sekunder yang digunakan merupakan gabungan PDRB Kalbar dan PDRB Indonesia tahun 2018-2021.

Untuk memberikan arahan dalam menganalisis data, diperlukan definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian. Variabel adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi fokus penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sektor pendukung PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi wilayah yang dapat digunakan untuk menentukan klasifikasi sektor ekonomi di provinsi Kalimantan Barat (Ramdhany, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tipologi Klassen Untuk menganalisis Struktur Ekonomi Kalimantan Barat model Analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen membagi wilayah menjadi empat kuadran.

Masing-masing menentukan prioritas pada masing-masing sektor di Provinsi Kalimantan Barat. Metode *Klassen Typology* digunakan untuk menentukan pengelompokan sektor ekonomi di Kabupaten Takalar menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan *Matriks Klassen*, dimungkinkan untuk mengelompokkan empat sektor dengan memanfaatkan tingkat pertumbuhan dan nilai kontribusi (Ramdhany, n.d.).

LAPANGAN USAHA	KALBAR		INDONESIA		Kuandran
	Rata-rata pertumbuhan (si)	Rata-rata distribusi (ski)	Rata-rata pertumbuhan (s)	Rata rata distibusi (sk)	
Pertanian,kehutanan dan perikanan	4,0%	76,0%	31,0%	1,0%	2
Pertambangan,dan penggalian	-14,0%	19,0%	1,0%	10,0%	2
Industri dan pengelolaan	-9,0%	52,0%	1,0%	10,0%	2
Pengadaan Listrik, Gas	-6,0%	0,0%	2,0%	10,0%	4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0%	0,0%	37,0%	0,0%	2
Konstruksi	166,0%	31,0%	2,0%	10,0%	1
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-10,0%	45,0%	2,0%	10,0%	2
Transportasi dan Pergudangan	-21,0%	12,0%	-3,0%	12,0%	2
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-13,0%	7,0%	-1,0%	11,0%	4
Informasi dan Komunikasi	24,0%	11,0%	8,0%	8,0%	1
Jasa Keuangan	-2,0%	12,0%	4,0%	10,0%	2
Real Estate	-9,0%	9,0%	-1380,0%	10,0%	3
Jasa Perusahaan	-10,0%	1,0%	1,0%	10,0%	4
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-17,0%	17,0%	1,0%	10,0%	2
Jasa Pendidikan	-11,0%	12,0%	3,0%	10,0%	2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,0%	6,0%	9,0%	8,0%	3
Jasa Lainnya	-11,0%	3,0%	2,0%	10,0%	3

Dari gambar di atas untuk mengukur pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, terdapat rata-rata kontribusi terbesar terhadap PDRB Kalbar yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 76%, diikuti industri dan manajemen sebesar 52% serta perdagangan besar dan eceran dan reparasi. mobil dan sepeda motor sebesar 45%. kemudian sektor yang memberikan kontribusi paling kecil yaitu pengadaan listrik dan gas sebesar 0%.

Sedangkan tingkat pertumbuhan tertinggi ditunjukkan oleh sektor Konstruksi sebesar 166% dan diikuti oleh sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 24% sedangkan sektor dengan tingkat pertumbuhan terkecil adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar -21%. Kemudian dalam PDB sektor yang memiliki kontribusi rata-rata terbesar adalah Transportasi dan Pergudangan sebesar 12% diikuti oleh sektor Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman sebesar 11% kemudian sektor yang memberikan kontribusi terkecil yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Persampahan dan Sektor daur ulang sebesar 0% Rata-rata pertumbuhan PDB terbesar adalah sektor Air Bersih, Pengelolaan Sampah, Sampah dan Daur Ulang sebesar 37% diikuti oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 31% kemudian rata-rata pertumbuhan terkecil adalah sektor Real Estate sebesar -1380%.

<p style="text-align: center;">Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat <i>(developed sektor)</i> si > s dan ski > sk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konstruksi - Informasi dan Komunikasi 	<p style="text-align: center;">Kuadran II Sektor maju tapi tertekan <i>(stagnan sektor)</i> si < s dan s > sk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Real Estate - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa Lainnya
<p style="text-align: center;">Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang <i>(developing sektor)</i> Si > s dan ski < sk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, kehutanan dan perikanan - Pertambangan, dan penggalian - Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - industri dan pengelolaan - Jasa Keuangan - Transportasi dan Pergudangan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Sektor relatif tertinggal <i>(underdeveloped sektor)</i> Si < s dan ski < sk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan listrik dan gas - Penyediaan akomodasi dan makan minum - Jasa perusahaan

Berdasarkan klarifikasi PDRB Provinsi Kalimantan Barat. Atas dasar harga konstan tahun 2018-2021 dengan menggunakan analisis tipologi Klasen terdapat empat sektor dimana keempat sektor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kalbar yaitu kuadran 1 sektor kuadran Konstruksi dan Informasi dan Komunikasi dimana kedua sektor tersebut selama Kajian ini mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Barat kuadran 2 pertanian, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, industri dan manajemen, keuangan layanan, transportasi dan pergudangan, pasokan air, pengelolaan limbah, limbah dan daur ulang. Kuadran 3 Real Estate Pelayanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya Kuadran sektor ini memiliki potensi besar yang perlu mendapatkan dukungan dan pengelolaan yang lebih baik dari pemerintah agar kedepannya dapat menjadi sektor basis baru bagi provinsi Kalimantan Barat. Kuadran 4 Pengadaan listrik dan gas, Penyediaan akomodasi dan makan minum, Jasa korporasi sektor tersebut belum mampu memberikan kontribusi tetapi menjadi sektor penolong bagi sektor lain agar tetap konsisten dan berkembang pesat (Tuah, n.d.).

PENUTUP

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, dari kondisi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat khususnya perekonomian dapat meningkat melalui konsep pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan pola dan struktur. ruang nasional melalui Sektor Unggulan yang berada di Kalimantan Barat Berdasarkan hasil perhitungan Tipologi Klassen menurut sektor/sektor usaha utama di Kalimantan Barat, dapat disimpulkan bahwa perhitungan Tipologi Klassen untuk sektor unggulan di Kalimantan Barat dapat teridentifikasi memiliki 2 sektor sebagai leading sector, yaitu Konstruksi dan Informasi, komunikasi. Penetapan sektor unggulan di Kalbar Tahun 2018-2021, berdasarkan Kalkulasi Tipologi Klassen Menurut Bidang Usaha Tahun 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, A., & Suhab, S. (n.d.). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN/KOTA PADA KAWASAN PERKOTAAN MAMMINASATA. . . p., 2(2).
- Novita, U. D. (n.d.). *ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KOTA SINGKAWANG DENGAN PENDEKATAN SEKTOR PEMBENTUK PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)*.
- Oleh, D. (n.d.). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN SEKADAU TAHUN 2018-2021 MELALUI ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN*.
- Rajab, A. (2019). *PENENTUAN SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN YANG ADA PADA KABUPATEN TAKALAR MELALUI ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN*. 1(1).
- Ramdhany, M. R. (n.d.). *JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG*.
- Rini, O. S. P., & Khoirudin, R. (2020). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016*. 17.
- Sharazati, K., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunungkidul. *Syntax Idea*, 3(6), 1349. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1229>
- Soeyatno, R. F. (2019). ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN TERHADAP PEREKONOMIAN WILAYAH KOTA BOGOR PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2012-2016. *JURNAL SeMaRaK*, 1(3). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i3.2258>
- Supianto, S., Urep, S. A., & Putra, W. (2017). Pengembangan Sektor Ekonomi Daerah Tertinggal di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 251. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i3.23264>
- Tuah, S. N. (n.d.). *ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNG MAS*. 12.